

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia), Fahmi (2013:24) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Rentabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Dasar penilaian rentabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Rentabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *asset*, maupun modal sendiri. Jadi hasil rentabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan tanggung jawab yang ingin dicapai. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, menjaga kelangsungan hidup perusahaan atau meningkatkan laba dalam jangka waktu atau periode tertentu. Tujuan ini tidak

hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat.

PT. PLN (Persero) merupakan perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang juga merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Prasetya (2011), BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relative lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, PT. PLN (Persero) sebagai perusahaan monopoli di Indonesia diketahui memiliki *asset* yang besar. Monopoli merupakan suatu penguasaan pasar yang dilakukan oleh perusahaan untuk menguasai penawaran pasar (penjualan produk dan jasa di pasar) yang ditujukan kepada para pelanggannya.

PT. PLN (Persero) perlu melakukan pengendalian dan memantau tingkat kesehatan perusahaan dengan salah satu caranya yaitu dengan mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangannya, Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna bagi berbagai pihak interen maupun eksteren perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut diantaranya adalah pihak manajemen, pemilik, kreditur, investor, karyawan, lembaga pemerintahan dan juga dari masyarakat umum.

Memperhatikan pentingnya prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dan tidak semua pihak dapat mempelajarinya, membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan dari PT. PLN (Persero) tersebut. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka diperlukan semacam pedoman untuk keseragaman yang dimaksud. Untuk itu kemudian Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat

keputusan Nomor 47 Tahun 1999, tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan PT. PLN (Persero) menyatakan bahwa tujuan PT. PLN (Persero) adalah untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan akan kelistrikan bagi masyarakat serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penyelenggaraan, pengelolaan, dan pembinaan terhadap PT. PLN (Persero) harus berdasarkan prinsip-prinsip dan azas ekonomi perusahaan yang sehat.

Berdasarkan ketentuan yang mengatur tentang keberadaan PT. PLN (Persero) sangat jelas dalam menjalankan fungsinya sebagai pembangkit listrik dan dalam upaya peningkatan pelayanan publik tidak terlepas dari dimensi ekonomi yaitu memperoleh keuntungan yang memadai. Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan. Perubahan aktiva, laba bersih, dan modal sendiri dapat dilihat pada tabel 1 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

Tabel 1: Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Area Bulukumba di Kota Bulukumba Periode 2011-2015

Tahun	Total Aktiva	(%)	Laba Bersih	(%)	Modal Sendiri	(%)
2011	291.249.618.351	-	(55.997.041.456)	-	(55.997.041.456)	-
2012	291.476.364.953	0,08	1.173.231.421	94,09	1.173.231.421	94,09
2013	354.550.917.301	21,63	124.901.719.913	10,545	124.901.719.913	10,545
2014	357.167.121.817	0,73	166.358.735.217	33,19	166.358.735.217	33,19
2015	380.323.479.060	6,48	189.519.591.873	13,92	189.519.591.873	13,92

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bulukumba di Kota Bulukumba

Berdasarkan tabel 1, diketahui data PT. PLN (Persero) Area Bulukumba selama lima tahun terakhir yaitu total aktiva pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dan modal sendiri. Akan tetapi dilihat dari tingkat persentasenya berfluktuasi atau dapat dilihat pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,73% dikarenakan laba bersih dan modal sendiri nilainya tidak sebanding dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,48%. Hal ini dikarenakan laba bersih dan modal sendiri mengalami peningkatan.

Berdasarkan laba bersih PT. PLN (Persero) pada tahun 2011-2015 juga mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, disebabkan karena kenaikan laba bersih setiap tahun. Akan tetapi dilihat dari tingkat persentasenya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015 sebesar 13,92% dikarenakan adanya peningkatan laba bersih. Adapun modal sendiri pada tahun 2011-2015 pada tabel 1 dapat dilihat tidak berbeda dengan laba bersih atau tidak mengalami perubahan atau bisa dikatakan laba bersih sama dengan modal sendiri.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial PT. PLN (Persero) serta hasil-hasil yang telah dicapai PT. PLN (Persero) dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi PT. PLN (Persero) yang akan diterapkan. Dimana kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai PT. PLN (Persero) dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan PT. PLN (Persero) tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki PT. PLN (Persero). agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu

melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan PT. PLN (Persero). Untuk mengukur tingkat keuntungan PT. PLN (Persero), digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Berdasarkan uraian latarbelakan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan yaitu rasio rentabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Area Bulukumba pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dilihat dari rasio rentabilitasnya. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih lanjut lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : “Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas Pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba di Kota Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas pada PT. PLN (Persero) area Bulukumba di kota Bulukumba selama 5 (Lima) tahun berakhir (2011-2015)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba di Kota Bulukumba selama 5 (Lima) tahun berakhir (2011-2015).

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang akan diterapkan di perusahaan.

- 2) Bagi penulis, perusahaan ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan sekaligus menerapkan atas teori-teori yang diperoleh penulis di bangku kuliah ke dalam suatu kerja atau praktek yang sesungguhnya pada perusahaan yang diteliti.
- 3) Bagi Pemerintah Daerah, PT. PLN (Persero) itu sendiri merupakan suatu perusahaan milik Negara yang diawasi dan memperoleh pembinaan langsung dari pemerintah daerah, sehingga penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah Kota Bulukumba khususnya dalam hal untuk melakukan pengawasan pada pembinaan secara langsung terhadap PT. PLN (Persero) Kota Bulukumba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa rasio rentabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* dikatakan baik. karena sebagian besar dari hasil perhitungan rasio rentabilitas berada di atas rata-rata industri, sedangkan *Return On Equity* tidak mengalami perubahan karena laba bersih setelah pajak otomatis modal sendiri.

Secara khusus rasio rentabilitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* Pada tahun 2011-2015 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Dimana proporsi peningkatan presentase *Earning After Interest and Tax* dan *sales* sama-sama meningkat walaupun rata-rata presentase *Earning After Interest and Tax* lebih besar peningkatannya dari pada *sales*.
2. *Return On Investment* dari tahun 2011-2015 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Dimana proporsi peningkatan presentase *Earning After Interest and Tax* dan *Assets* sama-sama meningkat walaupun rata-rata presentase *Earning After Interest and Tax* lebih besar peningkatannya dari pada *Assets*.
3. *Return On Equity* pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba, dimana pada masa 2011-2015 adalah laba ditahan, jadi laba bersinya otomatis menjadi modal sendiri.

B. Saran

Untuk prospek PT. PLN (Persero) Area Bulukumba kedepannya, makah dari hasil penelitian ini, penulis atau peneliti memberikan beberapa saran yang lebih kurangnya bisa bermanfaat:

1. Dalam menginvestasikan aktiva , manajemen sebaiknya harus lebih inisiatif dalam memanfaatkan setiap nilai penjualan yang ada agar bisa memperoleh laba yang maksimal dan manajemen sebaiknya lebih memperhatikan pengeluaran pembiayaan secara berlebihan atau meningkatkan penjualan agar bisa memperoleh laba yang lebih maksimal demi kelangsungan perusahaan.
2. Manajemen perlu lebih baik dalam memperhitungkan setiap dana yang ada sehingga perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam pengembangan usaha kedepannya.
3. Manajemen sebaiknya dapat mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Area Bulukumba menggunakan rasio rentabilitas selain dari yang telah ditetapkan.